

YAYASAN K.H GHOLIB DALAM MELESTARIKAN PENINGGALAN K.H GHOLIB SEBAGAI OBJEK WISATA

Dimas Rahmat Rafendi, Wakidi, Yustina Sri Ekwandari
FKIP Unila Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624
e-mail: ryuuzu31@gmail.com
Hp. 085768624474

This research was aimed to investigate the effort of K.H Gholib Foundation in preserving K.H Gholib's legacies as a tourism object. The method used in this research study was qualitative method. Based on the conducted research the result showed that K.H Gholib's legacies such as K.H Gholib's grave, K.H Gholib Jami' mosque and museum that holds relics K.H Gholib are still in well preserve. K.H Gholib Foundation attempted to build and preserving grave area, introducing K.H Gholib as figures, distributes pamphlets, and planning the development of tourism with also cooperate with all parties to encourage the development of tourism infrastructure and supporting facilities around the complex of K.H Gholib.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha Yayasan K.H Gholib dalam melestarikan peninggalan K.H Gholib sebagai objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peninggalan K.H Gholib seperti makam, Masjid Jami' K.H Gholib dan museum peninggalan K.H Gholib masih terawat dengan baik. Yayasan K.H Gholib melakukan usaha seperti membangun dan merawat areal makam, pengenalan K.H Gholib sebagai tokoh, menyebarkan pamflet, dan merencanakan pengembangan pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak untuk mendorong pembangunan sarana dan fasilitas penunjang pariwisata disekitar kompleks peninggalan K.H Gholib.

Kata kunci :gholib, objek wisata, usaha

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan provinsi penghubung antara Pulau Jawa dan Sumatera. Kondisi alamnya yang terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah mengakibatkan banyaknya keanekaragaman jenis potensi wisata yang menjadikan Lampung menjadi salah satu daerah tujuan wisata bagi para wisatawan.

Menurut data yang didapat di Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu bidang pariwisata, terdapat 13 titik objek wisata yang telah didata di Kabupaten Pringsewu dan makam K.H Gholib merupakan salah satu destinasi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Pringsewu. Industri pariwisata di Kabupaten Pringsewu lebih dominan ke objek wisata buatan seperti kolam renang dan tempat-tempat hiburan, sehingga wisata yang mengandung nilai sejarah kurang diminati oleh masyarakat dan hanya orang-orang tertentu saja yang memanfaatkan objek wisata tersebut (Disdikbudpar, 2014: 2).

Perjuangan K.H Gholib berawal dari gerakan hatinya untuk berdakwah ke Pringsewu setelah bertemu dengan Bapak M. Anwar San Pawiro yang berasal dari Pagelaran dan mendapat keterangan bahwa di Pringsewu banyak warga transmigran dari Pulau Jawa. Di Pringsewu beliau membeli sebidang tanah yang terletak 500 meter dari pusat kota ke arah utara dan membangun sebuah masjid yang merupakan masjid pertama yang didirikan di daerah Pringsewu saat itu (Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 1994: 146).

Pada saat baru mendirikan masjid, banyak santri yang datang

untuk belajar Agama Islam pada K.H Gholib sehingga juga didirikan sebuah madrasah. Madrasah itu semakin maju ditandai dengan banyaknya santri yang belajar agama dan guru pengajar yang datang untuk mengabdikan baik dari Lampung maupun dari Pulau Jawa. Daya tampung madrasah ternyata tidak mencukupi sampai akhirnya mendirikan pondok pesantren agar para santri yang datang dari jauh dapat bermukim dan belajar di sana. Selain menjadi tempat ibadah dan belajar Agama Islam, di Pesantren K.H Gholib juga digunakan sebagai markas Barisan Sabilillah dan Hizbullah cabang Pringsewu (Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 1994: 146).

Perjuangan K.H Gholib dalam melawan Belanda yang kembali ingin menguasai Indonesia sampai pada masa Agresi Militer Belanda yang kedua dimana barisan Sabilillah dan Hizbullah yang terorganisir di Pesantren K.H Gholib selalu membantu perjuangan tersebut. Pihak Belanda sampai mengeledah Pesantren K.H Gholib untuk menangkap para pemimpin yang bersembunyi di sana seperti K.H Gholib, Ustadz K.H. Muhammad Nuh, K.H Abdul Fattah dan lainnya sehingga menyingkir ke Desa Sinar Baru yang terletak 7 kilometer di sebelah utara pesantren sampai 3 bulan lamanya. Hingga kepulangan beliau ke pesantren terdengar oleh kaki tangan Belanda dan menyuruh K.H Gholib untuk menghadap Pemerintah Kolonial yang berkuasa di Pringsewu namun ditangkap dan dipenjarakan. Sampai 3 hari sebelum peletakan senjata K.H Gholib dibebaskan dan baru berjalan 10 meter beliau ditembak oleh Belanda dan akhirnya gugur sebagai

pejuang kemerdekaan (Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 1994: 147).

Sebagai sosok ulama dan pejuang kemerdekaan pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu menjadikan kompleks dan makamnyatempat objek wisata ziarah di Kabupaten Pringsewu. Melihat perjuangan dan jasanya yang begitu besar di Pringsewu, pemerintah daerah memberikan K.H Gholib piagam penghargaan sebagai salah satu tokoh pejuang kemerdekaan di Lampung.

Pada saat ini pariwisata telah berkembang menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan. Informasi dan komunikasi yang diperoleh seseorang tentang daerah wisata mendorong keinginan dari dirinya untuk berkunjung. Di jaman modern seperti saat ini, melakukan perjalanan wisata merupakan kebutuhan sekunder, karena di samping berekreasi wisatawan mempunyai motivasi yang beragam dalam memenuhi kebutuhan pribadinya. Hal ini senada dengan pernyataan Yoeti yang menyebutkan ada beberapa alasan seseorang melakukan perjalanan wisata, yaitu:

- a. Untuk tujuan santai menenangkan pikiran setelah lama bekerja dan kesegaran badan yang akhir-akhir ini dirasakan di kehidupan modern;
- b. Untuk tujuan kesehatan dengan mendapatkan udara segar, cahaya matahari, indahnya pemandangan dan sebagainya;
- c. Menaruh perhatian kepada negara lain, terutama tempat yang mempunyai nilai sejarah dan kebudayaan tinggi;
- d. Untuk tujuan mencari hal-hal yang bersifat spiritual guna mendalami hal yang berhubungan

dengan keagamaan, kebatinan, kerohanian dan lain-lain;

- e. Ingin mengetahui lebih dalam tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan masyarakat setempat serta mempelajari seluk-beluk adat istiadat itu sendiri (Oka A. Yoeti, 2013: 7).

Melihat dari alasan di atas, dapat diketahui bahwa kompleks K.H Gholib merupakan objek wisata ziarah berfungsi untuk mencari hal yang bersifat spiritual dalam keagamaan serta mendapat pengetahuan tentang orang yang diziarahi tersebut sehingga dapat mengambil pelajaran darinya, selain itu, di kompleks K.H Gholib juga terdapat peninggalan-peninggalan K.H Gholib berupa masjid, makam dan juga rumah yang dijadikan museum yang berisi peninggalan K.H Gholib pada waktu berada di Pringsewu. Dari peninggalan-peninggalan tersebut, kompleks K.H Gholib dikategorikan sebagai produk wisata budaya. Enok Maryani menyatakan bahwa produk wisata budaya terdiri dari atraksi dan benda peninggalan. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. *Archaeological, Historical, and Cultural site*, yang termasuk ke dalam situs budaya, sejarah dan arkeologi adalah monumen nasional dan budaya, bangunan peribadatan bersejarah contohnya gereja, masjid, kuil (klenteng), bangunan (gedung) bersejarah, daerah dan kota, dan berbagaitempat penyelenggaraan event bersejarah lain.
2. *Distinctive Cultural Pattern*, pola kebudayaan, tradisi dan gaya hidup yang tidak biasa.
3. *Art and Handycrafts*, yang termasuknya adalah tarian, musik, drama dan seni melukis/memahat.

4. *Interesting economic activities*, yaitu atraksi observasi, deskripsi dan demonstrasi dari aktivitas ekonomi.
5. *Interesting Urban Areas*, area perkotaan dengan variasi gaya arsitektual, bangunan dan daerah bersejarah, merupakan suatu atraksi bagi para wisatawan yang suka menikmati pemandangan kota.
6. *Museum and other cultural facilities*, yang termasuk di dalamnya adalah museum bersejarah dan fasilitas kebudayaan lainnya seperti galeri barang antik.
7. *Cultural festivals*, festival kebudayaan yang terkait dengan tradisi lokal dan kesenian (file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.../CULTURE_HERITAGE.pdf Jurnal Enok Maryani, halaman 7-8).

Oleh karena itu, pengembangan wisata di kompleks K.H Gholib juga perlu dilakukan. Agar dapat dirasakan keberadaannya tidak hanya bagi para wisatawan yang datang dari luar kota, juga oleh masyarakat di sekitar lokasi wisata tersebut. Beberapa manfaat pembangunan dan pengembangan pariwisata diantaranya: kesempatan untuk usaha semakin besar, terbukanya lapangan pekerjaan baru, semakin meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pembangunan daerah, melestarikan adat istiadat, semakin menambah cerdas masyarakat, meningkatkan kesehatan serta dapat mengurangi konflik sosial (Kusno, 1998:24).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa usaha-usaha Yayasan K.H

Gholib dalam melestarikan peninggalan K.H Gholib sebagai objek wisata?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha Yayasan K.H Gholib dalam melestarikan peninggalan K.H Gholib sebagai objek wisata.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian metode penelitian dibutuhkan untuk mengukur sebuah keberhasilan, karena metode merupakan salah satu faktor yang penting untuk memecahkan sebuah masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian mempunyai pengertian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode adalah sebuah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam menentukan pemahaman yang sejalan dengan fokus dan tujuan dari penelitian (Maryeni, 2005:24). Menurut Winarno Surachmat, metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarno Surachmat, 1989:121).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dengan menggunakan hipotesis dan alat serta teknik pengumpulan data dalam menguji sebuah fakta untuk mencapai tujuan dan kegunaan dalam melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena data dan fakta yang diambil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku mereka dan

tidak berupa angka statistik atau bentuk hitungan lain.

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati (Suwandi dan Basrowi, 2008: 1).

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek yang akan dijadikan perhatian dalam sebuah penelitian (Suharsimi Arikunto, 1986:91). Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah titik fokus yang akan dijadikan penelitian. Variabel yang akan dijadikan titik fokus dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu usaha-usaha Yayasan K.H. Gholib dalam melestarikan peninggalan K.H Gholib sebagai objek wisata di Kabupaten Pringsewu.

Adapun cara atau teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Teknik wawancara, menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan atau responden dengan cara bercakap-cakap bertatap muka dengan informan (Koentjaraningrat, 1997: 162).

Menurut Warwick dalam Abdurrahmat Fathoni, pemilihan responden harus memerhatikan beberapa kriteria, diantaranya:

- a) Memiliki karakteristik yang sama dengan yang mewawancarai.
- b) Memiliki kemampuan untuk memahami pertanyaan.

- c) Mampu memberikan jawaban yang tepat.

Jika ketiganya dapat terpenuhi maka proses wawancara dapat berlangsung dengan lancar (Abdurrahmat Fathoni, 2006: 106).

Teknik Observasi, Suwardi Endraswara berpendapat bahwa observasi merupakan suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan indera manusia, pengamatan ini dilakukan ketika terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam (Suwardi Endraswara, 2006:133). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dengan menggunakan indera manusia yang selanjutnya melakukan pencatatan terhadap fenomena yang timbul. Teknik observasi yang penulis lakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dan tempat yang akan diteliti untuk membantu mengumpulkan data yang akurat berkaitan dengan pelestarian peninggalan K.H Gholib.

Teknik kepustakaan, menurut Nyoman Kuntha Ratna, metode kepustakaan adalah metode penelitian yang cara mengumpulkan datanya dilakukan di tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan (Nyoman Kuntha Ratna, 2010:196). Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik kepustakaan adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data penelitian dengan cara mempelajari buku-buku literatur yang berada di perpustakaan dan tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian untuk mendapatkan informasi yang

berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik dokumentasi, menurut Koentjaraningrat, yang dimaksud teknik dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan buku, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diselidiki (Koentjaraningrat, 1997:188). Dengan menggunakan metode ini penulis mengumpulkan data dari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dicari berupa catatan dokumen tertulis yang sudah ada baik dari arsip maupun dari buku. Data yang didapat dari teknik dokumentasi ini digunakan untuk menjadi data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

Setelah data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data di atas terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk dijadikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data ada dua macam, yaitu: teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Dan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif karena dalam pengumpulan dan teknikanya tidak menggunakan perhitungan angka, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu terbentuk berdasarkan Undang-

Undang Nomor 48 Tahun 2008, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri H.Mardiyanto pada tanggal 3 April 2009 di gedung Sasana Bhakti Praja Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, Jakarta, sekaligus melantik Penjabat Bupati Pringsewu yang pertama saat itu Ir.H.Masdulhaq, selanjutnya jabatan tersebut berturut-turut diampu oleh H. Helmi Machmud dan Sudarno Edi hingga selanjutnya terpilih Bapak H. Sujadi Sadat sebagai Bupati pertama Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten dari 15 daerah otonom di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu beribukota di Kecamatan Pringsewu dan mempunyai luas wilayah 625 km persegi atau 62.500 hektar. Wilayah Kabupaten Pringsewu seluruhnya berupa daratan dan tidak memiliki wilayah pesisir, sehingga dapat dikatakan sebagai *Land Lock*.

Berdasarkan Undang-Undang Pembentukan Kabupaten Pringsewu secara administratif, wilayah Kabupaten Pringsewu terdiri dari 8 Kecamatan. Pada tahun 2013 wilayah Kecamatan Pagelaran mengalami pemekaran wilayah sehingga Kabupaten Pringsewu bertambah 1 (satu) wilayah kecamatan. Wilayah itu adalah Kecamatan Pagelaran Utara yang baru saja dimekarkan dari Kecamatan induk yaitu Pagelaran. Pada tahun 2013 juga tercatat di Kabupaten Pringsewu terdiri dari 5 kelurahan dan 126 Pekon yang tersebar di 9 (sembilan) wilayah kecamatan (Bappeda Pringsewu, 2014: xxxii).

Perjuangan K.H Gholib

Perjuangan K.H Gholib di Pringsewu berawal dari

kedatangannya ke Daerah Pringsewu bersama Bapak M. Anwar San Pawiro hingga akhirnya membeli sebidang tanah untuk didirikan masjid. Dengan mendirikan sebuah masjid yang merupakan masjid pertama yang berdiri di Pringsewu, perkembangan dakwah Islam yang dirintis K.H Gholib berkembang pesat di Pringsewu (Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 1994: 145).

Selain mendirikan masjid, K.H Gholib juga membuka pondok pesantren karena santri yang datang untuk belajar semakin hari semakin banyak sehingga sarana dan prasarana harus selalu ditambah. Santri K.H Gholib yang datang untuk belajar Agama Islam ini datang dari berbagai penjuru baik dari dalam maupun luar Lampung sehingga K.H Gholib terkenal dengan sebutan Kyai Bambu Seribu. Dalam menjalankan roda kehidupan di pesantren, K.H Gholib membiayai sendiri semua keperluan santri, sehingga santri yang belajar tidak terbebani oleh biaya pendidikan (Wawancara dengan Ibu Farida Ariyani, 5 Mei 2015).

Perjuangan K.H Gholib tidak hanya sebagai seorang ulama, namun juga sebagai pejuang kemerdekaan saat revolusi fisik setelah kemerdekaan Indonesia. Di Pesantren K.H Gholib juga menjadi markas Laskar Sabilillah dan Hizbullah cabang Pringsewu. Sewaktu tentara Belanda mendarat di Panjang dan mendesak Pemerintah untuk mundur ke daerah sampai banyak yang datang ke Pesantren K.H Gholib untuk mengungsi (Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 1994: 146).

K.H Gholib beserta tentara yang ada di Pringsewu menyusun strategi untuk menyerang Belanda yang ada di Tanjungkarang. Saat

sampai di Desa Kemiling mereka menghadang pasukan Belanda yang hendak menuju ke arah barat namun strategi ini dicitum oleh Belanda dan akhirnya mendaratkan pasukannya di Kota Agung sehingga dengan cepat dapat menguasai Pringsewu yang saat itu ditinggal oleh tentara dan laskar pejuang. Pada saat K.H Gholib sudah memasuki Pringsewu, pasukan Macan Loreng yang merupakan orang-orang suruhan Belanda datang ke pesantren beliau dengan maksud untuk menangkap K.H Gholib. Namun rencana mereka diketahui dan K.H Gholib menyingkir ke Desa Sinar Baru yang jauhnya sekitar 7 km ke arah utara dan mengungsi di sana selama 3 bulan namun teman seperjuangan yang bernama K.H M. Nuh tertembak karena disangka sebagai K.H Gholib. Setelah keadaan dirasa aman beliau kembali ke pesantren dan berita kepulangannya didengar oleh kaki tangan Belanda sehingga memerintahkan pasukannya untuk menangkap dan membawa K.H Gholib ke gereja yang pada saat itu merupakan markas tentara Belanda di Pringsewu. K.H Gholib ditawan selama 15 hari di gereja dan tepat 3 hari sebelum peletakkan senjata tepatnya pada tanggal 6 November 1949 K.H Gholib diperintahkan untuk pulang, namun baru beberapa langkah meninggalkan gereja dari belakang beliau ditembak dan akhirnya gugur.

Jenazah K.H Gholib dibawa pulang oleh H. Hasan Thohir dan dimakamkan di tanah miliknya yang berada kurang lebih 500 meter ke arah barat dari pesantren (Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 1994: 147). Sampai saat ini kompleks makam K.H Gholib oleh masyarakat di anggap keramat dan banyak orang yang datang berziarah untuk mencari

barokah dari K.H Gholib yang merupakan sosok ulama kharismatik pada jamannya.

PENINGGALAN K.H GHOLIB

Makam K.H Gholib

Makam K.H Gholib terletak 500 meter di sebelah barat Masjid Jami' K.H Gholib. Lokasi ini dapat ditempuh sekitar 10 menit dari pusat kota karena hanya berjarak sekitar 1 (satu) kilometer ke arah utara. Dahulu, kompleks masjid, kediaman, sampai makam ini dikenal warga dengan Desa Pesantren karena di sana terdapat Pesantren K.H Gholib yang merupakan pondok pesantren pertama yang terdapat di wilayah Pringsewu. Hingga kini penamaan pesantren masih melekat pada daerah tersebut namun tidak seterkenal pada jamannya dahulu (Wawancara dengan Bapak H. Syamsul Ma'arif, 22 Maret 2015).

Bangunan makam milik K.H Gholib dilengkapi dengan teras yang digunakan untuk duduk para peziarah yang datang berziarah di tempat tersebut. Teras ini dibangun pada tahun 2012, selain teras juga pemerintah memberikan bantuan *paving block* di depan areal makam agar terlihat lebih rapi dan tidak becek (Wawancara dengan Bapak Suchairi Sibarani, 25 Maret 2015).

Untuk menuju areal makam tidaklah susah karena terdapat penunjuk jalan yang terpasang di depan jalan utama K.H Gholib. Makam K.H Gholib dapat ditempuh kurang lebih sepuluh menit perjalanan dari Pasar Pringsewu ke arah utara. Dari masjid sedikit ke arah utara, peziarah akan menemui penunjuk jalan arah dimana makam K.H Gholib berada (Wawancara

dengan Bapak Syamsul Ma'arif, 22 Maret 2015).

Masjid Jami' K.H Gholib

Daya tarik dari wisata ziarah di kompleks K.H Gholib juga terdapat Masjid Jami' K.H Gholib yang merupakan masjid pertama dibangun di daerah Pringsewu, dibangun pada tahun 1932 di atas tanah $\pm 300 \text{ m}^2$ milik K.H Gholib sendiri dengan bantuan dari masyarakat sekitar dan digunakan untuk pusat pengajaran dan pendalaman Agama Islam di Pringsewu. Bangunan masjid berarsitektur Joglo Jawa, disangga oleh empat pilar utama yang sampai saat ini masih berdiri kokoh. Benda peninggalan yang masih terjaga di areal masjid sampai saat ini diantaranya bedug, sebuah jam bandul yang berukuran besar, serta sebuah tongkat yang digunakan khotib saat naik ke atas mimbar ketika melakukan sholat jumat. Bangunan masjid saat ini merupakan bangunan yang telah mengalami pemugaran dengan mengalami penambahan luas pada tahun 1977 namun mimbar masjid yang berbentuk tingkat masih dipertahankan hingga sekarang (Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, 22 Maret 2015).

Pada masa itu masjid K.H Gholib semakin ramai karena antusias masyarakat sekitar juga yang datang dari luar daerah Pringsewu untuk mendalami Agama Islam begitu tinggi sehingga berkembang pesat sebagai pusat menimba ilmu Agama Islam dan akhirnya beliau mendirikan madrasah dan menambah bangunan pondok pesantren untuk bermukim santrinya yang datang dari jauh di sebelah utara bangunan masjid

sampai akhirnya K.H Gholib terkenal dengan sebutan Kyai Bambu Seribu. Madrasah yang diasuh oleh K.H Gholib mengembangkan ilmu bahasa arab, nahwu, shorof serta teknik membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Pada Malam Jum'at diadakan pembacaan Maulid Al Barzanji dan Marhaban yang merupakan salah satu daya tarik santri untuk belajar di pesantren. Santri yang datang semakin hari semakin banyak hingga kurang lebih mencapai 1000 yang berasal dari Lampung, Palembang, Bengkulu dan Jambi. Segala kebutuhan santri dipenuhi oleh K.H Gholib sendiri sehingga semua santri yang datang untuk belajar digratiskan tanpa biaya sama sekali. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada waktu itu K.H Gholib merupakan saudagar yang kaya dengan memiliki pabrik tapioka, pedagang kain yang sukses dan mengembangkan ekonomi kerakyatan lainnya (Wawancara dengan Ibu Farida Ariyani, 5 Mei 2015).

Museum Peninggalan K.H Gholib

Bangunan ini terletak di sebelah selatan masjid K.H Gholib. Merupakan rumah yang dahulu pernah digunakan untuk bermukim oleh K.H Gholib. Rumah ini sekarang digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian ruangnya digunakan untuk museum. Di dalamnya berisi segala peninggalan K.H Gholib semasa hidup dan berjuang melawan penjajah. Rumah yang masih mencirikan bangunan masa lalu ini memang sengaja tidak diubah agar tetap seperti bentuk aslinya.

Barang-barang yang disimpan di museum tersebut diantaranya: kopiah berbentuk bulat, baju yang

berbentuk jubah atau gamis, meja plat besi berbentuk nampan yang terdapat ukiran binatang singa, burung dan naga, teko yang bercirikan arab, dipan atau tempat tidur dari besi milik K.H Gholib, dua buah tombak, tongkat dan lukisan K.H Gholib dan istrinya Nyai Sya'iyah. Jubah atau gamis yang terdapat dalam museum ini merupakan pakaian terakhir K.H Gholib yang dipakai saat ditembak oleh Belanda dan terlihat masih ada lubang peluru pada jubah tersebut.

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA K.H GHOLIB

Berkaitan dengan pengembangan wisata di kompleks K.H Gholib, Yayasan K.H Gholib membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk merealisasikannya. K.H Gholib sebagai seorang ulama dan pejuang kemerdekaan yang berasal dari Jawa dan berjuang bersama-sama dengan rakyat untuk mengusir Belanda dari tanah Lampung dan khususnya Pringsewu tentunya sangat perlu untuk selalu dikenang dan diambil pelajarannya oleh generasi penerus. Hal ini dikarenakan agar cuplikan sejarah yang mengiringi perkembangan Pringsewu sebagai sebuah daerah yang maju saat ini tidak terlepas dari peran KH Gholib dan para pengikutnya dahulu.

Jerih payah K.H Gholib untuk membangun masyarakat yang maju di bidang agama dan ekonomi menjadikan Pringsewu dapat eksis sampai saat ini di tanah Lampung sebagai kota pendidikan dan ekonomi yang maju pesat di Provinsi Lampung. Bahkan akhirnya menjadi salah satu daerah otonom yang mandiri berbentuk kabupaten. Maka dari itu bukan suatu yang aneh jika

ada usaha dalam rangka menjadikan kompleks K.H Gholib sebagai sebuah objek wisata sejarah karena walaupun hanya berupa makam bangunan dan benda peninggalan, namun memiliki nilai historis yang tinggi.

Dalam hal pengembangan kompleks K.H Gholib sebagai objek wisata, Yayasan K.H Gholib telah melakukan kegiatan usaha-usaha untuk melestarikan peninggalan K.H Gholib agar tetap dapat dinikmati dan dikenal luas oleh masyarakat, usaha itu meliputi:

1. Pembangunan

Pembangunan oleh pihak yayasan dan dibantu oleh Disdikudpar baru dilakukan di areal makam K.H Gholib. Pembangunan yang telah dilakukan yaitu pertama pembuatan teras untuk berdoa di depan bangunan makam bagi para peziarah yang datang karena sebelumnya para peziarah harus masuk ke dalam bangunan makam. Kedua pembangunan yang telah dilakukan yaitu pemasangan *paving block* di depan areal makam yang merupakan tempat parkir kendaraan. Pemasang *paving block* ini juga merupakan bantuan dari Disdikbudpar bidang pariwisata. Ketiga yaitu peluasan areal makam dengan memindahkan bangunan balai kambang ke arah timur. Keempat pembuatan gapura selamat datang yang berada di depan areal makam, gapura ini ada dua buah di kanan dan kiri jalan masuk. Maksud dibangunnya gapura ini adalah untuk menunjukkan identitas bahwa tempat tersebut merupakan kompleks makam K.H Gholib. Gapura tersebut saat ini sedang dalam proses pengerjaan, berbentuk

serumpun bambu yang menjadi ciri khas Kabupaten Pringsewu.

2. Perawatan bangunan dan benda peninggalan

Perawatan peninggalan K.H Gholib dilakukan bersama-sama oleh seluruh keluarga. Perawatan yang dilakukan masih sederhana berupa penggantian cat yang sudah kusam, penambalan di beberapa bangunan yang dindingnya mulai keropos, membingkai beberapa benda-benda peninggalan, membersihkan areal makam, mengganti perlengkapan ibadah yang telah rusak, membersihkan debu pada benda-benda museum dan lain sebagainya. Selain pihak keluarga, masyarakat sekitar yang berada di lokasi makam juga ikut membantu dalam hal membersihkan areal makam dengan menyapu halaman parkir dan mencabut rumput yang tumbuh di areal makam keluarga, hal ini mereka lakukan dari kesadaran diri sendiri tanpa diminta oleh pihak keluarga karena sampai saat ini mereka masih menghormati sosok K.H Gholib sebagai seorang tokoh di Dusun Pesantren.

3. Pengenalan Tokoh

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh Bapak Syamsul Ma'arif kepada para peziarah yang datang khususnya yang dari luar daerah Lampung seperti dari Cirebon, Banten, Palembang, dan daerah lainnya. Pengenalan tokoh yang dilakukan yaitu dengan pemberian wawasan pengetahuan tentang siapa K.H Gholib yang mereka ziarahi.

Selain itu untuk lebih mengenalkan sosok seorang K.H Gholib, dari pihak Yayasan sedang berusaha untuk membukukan latar belakang dan kisah perjuangan K.H Gholib sehingga jika ada yang mencari informasi tentang kehidupan

ataupun perjuangan beliau ada referensi yang jelas. Hal ini juga bersinergi dengan keinginan dari pemerintah daerah yang dalam hal ini langsung disampaikan oleh Bapak Bupati Pringsewu bahwa seharusnya ada buku khusus yang memuat tentang K.H Gholib (Wawancara dengan Ibu Farida Ariyani, 5 Mei 2015).

4. Promosi kepada publik

Kegiatan promosi yang dilakukan terutama dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui Disdikbudpar bidang pariwisata. Disdikbudpar telah membuat sebuah pamflet dan peta persebaran tempat-tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Pringsewu. Di dalam pamflet ini juga tercantum salah satunya makam K.H Gholib sebagai salah satu tempat wisata ziarah yang ada di Kabupaten Pringsewu. Dari adanya pamflet ini diharapkan masyarakat luas dapat lebih mengenal makam K.H Gholib sebagai objek wisata ziarah, sehingga yang diharapkan masyarakat akan lebih mengenal dan mau datang untuk sekedar berdoa atau mengetahui siapakah tokoh K.H Gholib.

Dari pemerintah daerah juga telah memasang penunjuk jalan untuk memudahkan para wisatawan atau peziarah yang datang dari dalam dan luar daerah Lampung untuk menuju lokasi objek wisata ziarah makam K.H Gholib. Adanya plang ini diharapkan para wisatawan yang baru pertama kali datang untuk berziarah tidak merasa kesulitan dalam menemukan objek wisata ziarah makam K.H Gholib.

5. Merencanakan pengembangan pariwisata

Dalam rangka merencanakan pengembangan pariwisata di

kompleks K.H Gholib pihak yayasan memiliki beberapa program kerja yang dilaksanakan secara bertahap. Rencana tersebut meliputi pembangunan dan penambahan fasilitas penunjang pariwisata agar kompleks K.H Gholib lebih nyaman saat dikunjungi oleh wisatawan. Penambahan tersebut berupa penambahan asrama untuk menginap para peziarah yang datang dari jauh. Pihak yayasan juga ingin berupaya menjadikan kompleks makam agar lebih terlihat rapi. Salah satu program kerjanya yaitu dengan menggabungkan kedua bangunan yang berada di kompleks makam dan menambah teras tempat duduk agar peziarah selain dapat mendoakan K.H Gholib juga dapat mendoakan para keturunannya yang makamnya berada di sekitar makam K.H Gholib.

Berkaitan dengan rencana pengembangan pariwisata di kompleks K.H Gholib, yayasan juga perlu bekerjasama dengan semua pihak yang terkait, seperti penjual oleh-oleh khas, restoran, dan tempat penginapan, agar kegiatan pariwisata di kompleks K.H Gholib terlihat lebih hidup.

PEMBAHASAN

Pelestarian Peninggalan K.H Gholib sebagai Objek Pariwisata

Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu kabupaten muda yang baru berkembang di Provinsi Lampung memang sedang giat membangun di berbagai bidang tidak terkecuali di bidang pariwisata. Dengan wilayah yang tidak memiliki daerah pesisir membuat pemerintah daerah mencari inisiatif pariwisata lain yang dapat menjadi *icon* dan menjadi salah satu pendapatan asli daerah. Salah satunya yaitu dengan menjadikan

kompleks K.H Gholib menjadi objek wisata ziarah dan sejarah. Perhatian pemerintah ini dapat dilihat dari usahanya menjadikan kompleks K.H Gholib untuk dapat lebih dikenal oleh masyarakat baik yang ada di Pringsewu maupun di luar Pringsewu.

Dalam hal pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pringsewu, pemerintah daerah melimpahkannya pada Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata yang selanjutnya disingkat Disdikbudpar bidang pariwisata. Dari beberapa wewenang yang diembannya ini Disdikbudpar bidang pariwisata telah melaksanakan pendataan tempat-tempat wisata yang tersebar di Kabupaten Pringsewu dan telah dipetakan menurut jenisnya.

Selain pendataan, berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pringsewu, pemerintah daerah melalui Disdikbudpar juga telah melakukan promosi destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu. Disdikbudpar juga menyebarluaskan informasi kepada masyarakat setiap tempat destinasi wisata di Kabupaten Pringsewu khususnya tentang makam K.H Gholib dengan membuat pamflet pariwisata di Kabupaten Pringsewu, sedangkan dari pihak Yayasan K.H Gholib, hal yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan pembangunan di sekitar tempat peninggalan, perawatan terhadap peninggalan tersebut, pengenalan tokoh kepada masyarakat, promosi kepada publik dan merencanakan pengembangan pariwisata.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Pringsewu perlu dilakukan, terkhusus lagi pariwisata sejarah yang dikembangkan di

kompleks K.H Gholib. Dari pengembangan kompleks K.H Gholib diharapkan agar dapat lebih mengenalkan sosok K.H Gholib kepada masyarakat dan agar dapat dirasakan keberadaannya bukan hanya bagi para wisatawan yang datang dari luar kota namun juga oleh masyarakat di sekitar lokasi wisata tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam melakukan pelestarian peninggalan K.H Gholib sebagai objek pariwisata, Yayasan K.H Gholib melakukan serangkaian usaha, kegiatan usaha tersebut meliputi:

1. Pembangunan, dimaksudkan untuk memperbaiki dan merapikan areal makam.
2. Perawatan yang dilakukan untuk menjaga agar peninggalan K.H Gholib tidak mengalami kerusakan yang fatal. Perawatan ini dilakukan oleh keluarga dan masyarakat yang peduli dengan kompleks K.H Gholib.
3. Pengenalan tokoh yang dilakukan yaitu dengan pemberian wawasan pengetahuan tentang siapa K.H Gholib, serta pembuatan buku agar setiap orang yang membutuhkan referensi tentang K.H Gholib dapat dengan mudah mendapatkannya.
4. Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Disdikbudpar bidang pariwisata dengan menyebarkan pamflet dan memasang penunjuk jalan ke areal objek wisata makam K.H Gholib.
5. Perencanaan pengembangan pariwisata di kompleks K.H Gholib dengan melakukan kerjasama dengan semua pihak

yang terkait dengan kepariwisataan dan pembuatan rencana pembangunan untuk menambah saran dan fasilitas penunjang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Surahsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bappeda, BPS. 2014. *Pringsewu Dalam Angka*. Pringsewu: Bappeda.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dewan Harian Daerah Angkatan 45. 1994. *Untaian Bunga Rampai Perjuangan di Lampung Buku III*. Jakarta: Agung Sidapore
- Disdikbudpar. 2014. *Selamat datang di Pariwisata Pringsewu*. Pringsewu : Disdikbudpar.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Widya Tama.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Kusno, Abi. 1998. *Selayang Pandang tentang Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata*, Makalah pada seminar Islam dan Pariwisata. Bandar Lampung.
- Maryeini. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surachmat, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Yoeti, Oka A. 2013. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung : Angkasa.